

# ABREVIASI DALAM PRODUK MAKANAN

Ade Kuswaa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
ade.kuswaa@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ‘‘ABREVIASI DALAM PRODUK MAKANAN ’’. Masalah yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah karakteristik abreviasi dalam produk makanan di daerah, proses morfologis dalam abreviasi dalam produk makanan, dan faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi dan dampak fenomena abreviasi. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik jenis abreviasi dalam produk makanan di daerah Priangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi nonpartisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemunculan akronim lebih tinggi dalam produk makanan di daerah. Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi yaitu mempermudah pengucapan dan pencatatan menu. mudah diingat, simple, unik, dan kekinian.

**Kata kunci:** *Abreviasi, Singkatan, Penggalan, Akronim, Kontraksi, dan Lambang Huruf.*

## PENDAHULUAN

Penggunaan bentuk abreviasi ini sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing lagi. Hampir semua bidang profesi, pemerintah, maupun swasta memakai bentuk abreviasi. Ini menunjukkan bentuk abreviasi yang sudah lazim dan dibakukan dapat mempersingkat arus penyampian informasi. Jenis abreviasi yang lebih sering dipakai di masyarakat biasanya jenis singkatan dan akronim. Dengan adanya bentuk-bentuk abreviasi dalam bidang-bidang tersebut, pembentukan istilahpun akan menjadi lebih efektif, hemat dan mudah diingat. Banyaknya bentuk abreviasi di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia yang pada umumnya memiliki keragaman bahasa.

Kridalaksana (2010:159) abreviasi adalah proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan’’. Menurut KBBI (2008:3’’abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap, bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa’’, sedangkan menurut Chaer (2007:191)abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi

maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya’’. Selain itu, Hidayatullah (2021) mengatakan bahwa fungsi abreviasi adalah untuk mempermudah dan menyingkat kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses penggalan sebagian atau beberapa bagian dari leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti.

Dunia kuliner tidak akan pernah mati untuk selalu diperbincangkan. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner adalah hasil olahan yang berupa makanan masakan berupa lauk pauk, pangan dan maupun minuman. Dalam bahasa Inggris yaitu Culinary yang berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian masak-memasak. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyan stan atau kedai makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan ataupun tempat.

Kuliner sudah merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena makanan adalah sebuah kebutuhan primer. Nama kuliner masa kini mempengaruhi makanan tersebut, sehingga banyak diburu oleh para pecinta kuliner dalam membeli makanan yaitu dari kemenarikan nama kuliner yang digunakan. Para pelaku bisnis

kuliner berlomba-lomba menciptakan kuliner dengan menggunakan pemendekan kata atau disebut dengan abreviasi agar menarik perhatian konsumen.

Para pedagang harus memiliki dalam mencetuskan nama-nama kuliner. Akan tetapi masih terlalu banyak orang yang belum mengetahui arti kependekan dari nama-nama kuliner tersebut, sehingga mengakibatkan komunikasi tidak lancar. Oleh karena itu peneliti berminat untuk meneliti tentang "Abreviasi Dalam Produk Makanan.

#### **METODE**

Metode merupakan cara yang digunakan seorang peneliti dalam usaha mencari solusi atas masalah yang ditemukan atau yang ditelitinya. Sugiyono (2014:2) mengatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini mengkaji berdasarkan objek yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini, peneliti ingin mendeskripsikan jenis abreviasi nama kuliner produk makanan daerah Cimis, Banjar dan Tasikmalaya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan yakni daerah Priangan. Berikut data hasilnya.

Berdasarkan penelitian mengenai abreviasi dalam produk makanan diperoleh 35 data yang telah dilakukan dengan jenis abreviasi sebagai berikut.

##### **A. Singkatan**

Bentuk singkatan yang ditemukan dalam produk makanan sebanyak 3 data.

1. Nasi Tutug Oncom (Nasi TO)
2. Ayam Bakar Kampung (ABK)
3. Bakso Ceker Ayam (BCA)

##### **B. Penggalan**

Penelitian tidak menemukan nama produk makanan dalam bentuk penggalan

##### **C. Akronim**

Bentuk akronim yang ditemukan dalam produk makanan sebanyak 32 data.

Adapun beberapa data yang telah ditemukan antara lain.

1. Nasi Goreng (Nasgor)
  2. Pisang Coklat (Piscok)
  3. Aci Goreng (Cireng)
  4. Aci Dicolok (Cilok)
  5. Aci Telor (Cilor)
  6. Bakso Goreng (Basreng)
  7. Jagung Susu Keju (Jasuke)
  8. Bubur Ayam (Buryam)
  9. Baso Tahu Goreng (Batagor)
  10. Cilok Goang (Cigo)
  11. Aci Gemol (Cimol)
  12. Aci Tempe (Cipe)
  13. Oncom Dijero (Comro)
  14. Tauge Tahu (Gehu)
  15. Amis Dijero (Misro)
  16. Pisang Goreng (Pisgor)
  17. Mie Goreng Kwietiw (Mitiaw)
  18. Gehu Pedas (Gedas)
  19. Aci Gulung (Cilung)
  20. Aci Melambai (Cibai)
  21. Bakso Bakar (Babak)
  22. Soteng (Bakso Bonteng)
  23. Ketan Susu (Tansu)
  24. Bakso Beranak (Sonak)
  25. Ceker Setan (Cekes)
  26. Mie Tektok (Mitek)
  27. Sate Padang (Tedang)
  28. Sate Madura (Tera)
  29. Makroni Kering (Maker)
  30. Makroni Basah (Mabas)
  31. Kripik Setan (Pikset)
  32. Susu Murni (Sumur)
- D. Kontraksi

Penelitian ini tidak menemukan nama produk makanan dalam jenis abreviasi bentuk kontraksi.

##### **E. Lambang Huruf**

Penelitian ini tidak menemukan nama produk makanan dalam jenis abreviasi bentuk lambang huruf.

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Jenis abreviasi bentuk singkatan**

1. Nasi Tutug Oncom (Nasi TO)

Nasi TO merupakan abreviasi bentuk singkatan. Sesuai pengertiannya menurut Kridalaksana, Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Data 1 Nasi TO merupakan singkatan dari Nasi Tutug Oncom. Proses pengegalan huruf

pertama tiap komponen. Nasi Tutug Oncom terdiri dari dua komponen, yaitu Tutug dan Oncom. Masing-masing komponen diambil huruf pertama yaitu T dan O kemudian dirangkai menjadi sebuah singkatan Nasi TO sebagai sebuah kependekan dari Nasi Tutug Oncom.

## 2. Ayam Bakar Kampung

ABK merupakan abreviasi bentuk singkatan. Sesuai pengertiannya menurut Kridalaksana, Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Data 2 ABK merupakan singkatan dari Ayam Bakar Kampung. Proses pengejalan huruf pertama tiap komponen. Ayam Bakar Kampung terdiri tiga komponen, yaitu Ayam, Bakar, Kampug. Masing-masing komponen diambil huruf pertamanya yaitu a, b, dan k kemudian dirangkai menjadi sebuah singkatan ABK sebagai sebuah produk kependekan dari Ayam Bakar Kampung.

## 3. Bakso Ceker Ayam

BCA merupakan abreviasi bentuk singkatan. Sesuai pengertiannya menurut Kridalaksana, Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Data BCA merupakan singkatan dari Bakso Ceker Ayam. Proses pengejalan huruf pertama tiap komponen. Bakso Ceker Ayam terdiri tiga komponen, yaitu Bakso, Ceker, Ayam. Masing-masing komponen diambil huruf pertamanya yaitu b, c, dan a kemudian dirangkai menjadi sebuah singkatan BCA sebagai sebuah produk kependekan dari Bakso Ceker Ayam.

## B. Jenis abreviasi bentuk penggalan

Penelitian ini tidak ditemukan nama produk makanan dalam bentuk penggalan.

## C. Jenis abreviasi bentuk akronim

1. Nasi Goreng (Nasgor)
2. Pisang Coklat (Piscok)
3. Aci Goreng (Cireng)
4. Aci Dicolok (Cilok)
5. Aci Telor (Cilor)
6. Bakso Goreng (Basreng)
7. Jagung Susu Keju (Jasuke)
8. Bubur Ayam (Buryam)
9. Baso Tahu Goreng (Batagor)
10. Cilok Goang (Cigo)
11. Aci Gemol (Cimol)
12. Aci Tempe (Cipe)
13. Oncom Dijero (Comro)

14. Tauge Tahu (Gehu)
15. Amis Dijero (Misro)
16. Pisang Goreng (Pisgor)
17. Mie Goreng Kwietiwaw (Mitiaw)
18. Gehu Pedas (Gedas)
19. Aci Gulung (Cilung)
20. Aci Melambai (Cibai)
21. Bakso Bakar (Babak)
22. Soteng (Bakso Bonteng)
23. Ketan Susu (Tansu)
24. Bakso Beranak (Sonak)
25. Ceker Setan (Cekes)
26. Mie Tektek (Mitek)
27. Sate Padang (Tedang)
28. Sate Madura (Tera)
29. Makroni Kering (Maker)
30. Makroni Basah (Mabas)
31. Kripik Setan (Pikset)
32. Susu Murni (Sumur)

Data 1 Nasgor merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 10 Nasgor merupakan akronim dari Nasi Goreng terdiri dari dua komponen, yaitu Nasi dan Goreng. Masing-masing komponen diambil dari suku pertamanya yaitu nas dan gor kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Nasgor sebagai sebuah produk kependekan dari Nasi Goreng.

Data 2 Piscok merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 2 Piscok merupakan akronim dari pisang coklat. Proses pengejalan suku pertama dari tiap komponen. Pisang Coklat terdiri dari dua komponen, yaitu Pisang dan Coklat. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu pis dan cok kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Piscok sebagai sebuah produk kependekan dari Pisang Coklat.

Data 3 Cireng merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan

dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 3 Cireng merupakan akronim dari Aci Goreng. Proses pengekelan suku terakhir dari tiap komponen. Aci Goreng terdiri dari dua komponen, yaitu Aci dan Goreng. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan reng kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cireng sebagai sebuah produk kependekan dari Aci Goreng.

Data 4 Cilok merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 3 Cilok merupakan akronim dari Aci Dicolok. Proses pengekelan suku terakhir dari tiap komponen. Aci Dicolok terdiri dari dua komponen, yaitu Aci dan Dicolok. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan lok kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cilok sebagai sebuah produk kependekan dari Aci Dicolok

Data 5 Cilor merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 5 Cilor merupakan akronim dari Cilok Telor. Proses pengekelan suku terakhir dari tiap komponen. Cilok Telor terdiri dari dua komponen, yaitu Cilok dan Telor. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu Ci dan Lor kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cilor sebagai sebuah produk kependekan dari Cilok Telor.

Data 6 Basreng merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 6 Basreng merupakan akronim dari Baso Goreng. Proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Baso Goreng terdiri dari dua komponen, yaitu Baso dan Goreng. Komponen pertama

diambil suku pertamanya yaitu Bas dan Komponen kedua suku terakhirnya yaitu Reng kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Basreng sebagai sebuah produk kependekan dari Baso Goreng.

Data 7 Jasuke merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 7 Jasuke merupakan akronim dari Jagung Susu Keju. Proses pengekelan suku pertama tiap komponen. Jagung Susu Keju terdiri dari tiga komponen, yaitu Jagung, Susu dan Keju. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu, Ja, Su, dan Ke kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Jasuke sebagai sebuah produk kependekan dari Jagung Susu Keju.

Data 8 Buryam merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 8 Buryam merupakan akronim dari Bubur Ayam. Proses pengekelan suku kata terakhir dari tiap komponen. Bubur Ayam terdiri dari dua komponen, yaitu Bubur, Ayam. Masing-masing komponen diambil suku terakhir yaitu Bur dan Yam kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Buryam sebagai sebuah produk kependekan dari Bubur Ayam.

Data 9 Batagor merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 9 Batagor merupakan kontraksi dari Baso Tahu Goreng. Proses pengekelan suku pertama tiap komponen. Bakso Tahu Goreng terdiri dari tiga komponen, yaitu Bakso, Tahu, Goreng. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu Ba, Ta, dan Gor kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Batagor sebagai sebuah produk kependekan dari Bakso Tahu Goreng.

Data 10 Cigo merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 10 Cigo merupakan kontraksi dari Cilok Goang. Proses pengekalannya suku pertama tiap komponen. Cilok Goang terdiri dari dua komponen, yaitu Cilok dan Goang. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu ci dan go kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cigo sebagai sebuah produk makanan kependekan dari Cilok Goang.

Data 11 Cimol merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 11 Cimol merupakan kontraksi dari Aci digemol. Proses pengekalannya suku pertama tiap komponen, yaitu Aci dan digemol. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan mol kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cimol sebagai sebuah produk makanan kependekan dari Aci digemol.

Data 12 Cipe merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 12 Cipe merupakan akronim dari Aci Tempe. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Aci Tempe terdiri dari dua komponen, yaitu Aci dan Tempe. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan pe kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cipe sebagai sebuah produk kependekan dari Aci Tempe.

Data 13 Comro merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 13 Comro merupakan akronim dari Oncom dijero. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap

komponen. Oncom dijero terdiri dari dua komponen, yaitu Oncom dan dijero. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu com dan ro kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Comro sebagai sebuah produk kependekan dari Oncom dijero.

Data 14 Gehu merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 14 Gehu merupakan akronim dari Taoge Tahu. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Taoge Tahu terdiri dari dua komponen, yaitu Taoge dan Tahu. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ge dan hu kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Gehu sebagai sebuah produk kependekan dari Taoge Tahu.

Data 15 Misro merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 15 Misro merupakan akronim dari Amis dijero. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Amis dijero terdiri dari dua komponen, yaitu Amis dan dijero. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu mis dan ro kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Misro sebagai sebuah produk kependekan dari Amis dijero.

Data 16 Pisgor merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 16 Pisgor merupakan akronim dari Pisang Goreng. Proses pengekalannya suku pertama dari tiap komponen. Pisang Goreng terdiri dari dua komponen, yaitu Pisang dan Goreng. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu pis dan gor kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Pisgor sebagai sebuah produk kependekan dari Pisang Goreng.

Data 17 Mitaw merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya

menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 17 mitiaw merupakan akronim dari Mie goreng Kwetiaw. Proses pengekalannya suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Mie goreng Kwetiaw terdiri dari dua komponen, yaitu Mie goreng dan Kwetiaw. Komponen pertama diambil suku pertamanya yaitu Mi dan komponen kedua suku terakhirnya yaitu Tiaw kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Mtiaw sebagai sebuah produk kependekan dari Mie goreng Kwetiaw.

Data 18 Gedas merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 18 Gedas merupakan akronim dari Gehu Pedas. Proses pengekalannya suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Gehu Pedas terdiri dari dua komponen, yaitu Gehu dan Pedas. Komponen pertama diambil suku pertamanya yaitu Ge dan komponejn kedua suku terakhirnya yaitu Das kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Gedas sebagai sebuah produk kependekan dari Gehu Pedas.

Data 19 Cilung merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 19 Cilung merupakan akronim dari Aci Gulung. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Aci Gulung terdiri dari dua komponen, yaitu Aci dan Gulung. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan lung kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cilung sebagai sebuah produk kependekan dari Aci Gulung.

Data 20 Cibai merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan

dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 20 Cibai merupakan akronim dari Aci Melambai. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Aci Melambai terdiri dari dua komponen, yaitu Aci dan Melambai. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ci dan bai kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cibai sebagai sebuah produk kependekan dari Aci Melambai.

Data 21 Babak merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 21 Babak merupakan akronim dari Baso Bakar. Proses pengekalannya suku pertama dari tiap komponen. Baso Bakar terdiri dari dua komponen, yaitu Baso dan Bakar. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu ba dan bak kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Babak sebagai sebuah produk kependekan dari Baso Bakar.

Data 22 Soteng merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 22 Soteng merupakan akronim dari Bakso Bonteng. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Baso Bonteng terdiri dari dua komponen, yaitu Baso dan Bonteng. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu so dan teng kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Soteng sebagai sebuah produk kependekan dari Baso Bonteng.

Data 23 Tansu merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 23 Tansu merupakan akronim dari Ketan Susu. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Ketan Susu terdiri dari dua komponen, yaitu Ketan dan Susu. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya

yaitu tan dan su kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Tansu sebagai sebuah produk kependekan dari Ketan Susu.

Data 24 Sonak merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 24 merupakan akronim dari Baso Beranak. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Baso Beranak terdiri dari dua komponen, yaitu Baso dan Beranak. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu so dan nak kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Sonak sebagai sebuah produk kependekan dari Baso Beranak.

Data 25 Cekes merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 25 Cekes merupakan akronim dari Ceker Setan. Proses pengekalannya suku pertama dari komponen pertama serta huruf pertama dari komponen kedua. Ceker Setan terdiri dari dua komponen, yaitu Ceker dan Setan. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu ceke dan s kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Cekes sebagai sebuah produk kependekan dari Ceker Setan.

Data 26 Mitek merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 26 Mitek merupakan akronim dari Mie Tekttek. Proses pengekalannya suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Mie Tekttek terdiri dari dua komponen, yaitu Mie dan Tekttek. Komponen pertama diambil suku pertamanya yaitu Mi dan komponen kedua suku terakhirnya yaitu Tek kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Mietek sebagai sebuah produk kependekan dari Mie Tekttek.

Data 27 Tedang merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya

menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 27 Tedang merupakan akronim dari Sate Padang. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Sate Padang terdiri dari dua komponen, yaitu Sate dan Padang. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu te dan dang kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Tedang sebagai sebuah produk kependekan dari Sate Padang.

Data 28 Tera merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 28 Tera merupakan akronim dari Sate Madura. Proses pengekalannya suku terakhir dari tiap komponen. Sate Madura terdiri dari dua komponen, yaitu Sate dan Madura. Masing-masing komponen diambil suku terakhirnya yaitu te dan ra kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Tera sebagai sebuah produk kependekan dari Sate Madura.

Data 29 Maker merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 29 Maker merupakan akronim dari Makroni Kering. Proses pengekalannya suku pertama dari tiap komponen. Makroni Kering terdiri dari dua komponen, yaitu Makroni Kering. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu ma dan ker kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Maker sebagai sebuah produk kependekan dari Makroni Kering.

Data 30 Mabas merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 30 Mabas merupakan akronim dari Makroni Basah. Proses pengekalannya suku

pertama dari tiap komponen. Makroni Basah terdiri dari dua komponen, yaitu Makroni dan Basah. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu ma dan bas kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Mabas sebagai sebuah produk kependekan dari Makroni Basah.

Data 31 Pikset merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 31 Pikset merupakan akronim dari Keripik Setan. Proses pengekelan suku terakhir komponen pertama serta suku pertama komponen kedua. Kripik Setan terdiri dari dua komponen, yaitu Keripik dan Setan. Komponen pertama diambil suku terakhirnya yaitu set kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Pikset sebagai sebuah produk kependekan dari Keripik Setan.

Data 32 Sumur merupakan abreviasi bentuk akronim. Sesuai dengan pengertiannya menurut Kridalaksana, Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data 32 Sumur merupakan akronim dari Susu Murni. Proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen. Susu Murni terdiri dari dua komponen, yaitu Susu dan Murni. Masing-masing komponen diambil suku pertamanya yaitu su dan mur kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim Sumur sebagai sebuah produk kependekan dari Susu Murni.

Rekapitulasi abreviasi nama produk makanan

NO	Jenis Abreviasi	Kemunculan Jumlah Nama Produk Makanan	Persentase	Kategori
1	Singkatan	3	3 %	Sedikit Mendominasi
2	Penggalan	0	0 %	Tidak Mendominasi
3	Akronim	32	97 %	Sangat Mendominasi
4	Kontraksi	0	0 %	Tidak Mendominasi

5	Lambang Huruf	0	0 %	Tidak Mendominasi
<b>Jumlah</b>		35	100 %	Sangat Mendominasi

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah Priangan, dapat diketahui bahwa kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk singkatan dengan persentase 3, 0 % atau dengan kategori bahwa abreviasi bentuk singkatan tidak mendominasi dalam abreviasi nama produk makanan. Kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk penggalan dengan persentase 0 % atau dengan kategori bahwa abreviasi bentuk penggalan tidak mendominasi dalam abreviasi dalam produk makanan. Kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk akronim berjumlah 32 data atau dengan persentase 97 % apabila dikonsultasikan terhadap kategori tingkat dominasi, bahwa abreviasi bentuk akronim sangat mendominasi dalam abreviasinama produk makanan.

Kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk kontraksi dengan persentase 0 % atau dengan kategori bahwa abreviasi bentuk kontraksi tidak mendominasi dalam abreviasi dalam produk makanan. Kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk lambang huruf dengan persentase 0 % atau dengan kategori bahwa abreviasi bentuk lambang huruf tidak mendominasi dalam abreviasi dalam produk makanan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase 5 jenis abreviasi, maka kemunculan abreviasi nama produk makanan bentuk akronim berjumlah 32 data atau dengan persentase 97 %, apabila dikonsultasikan terhadap kategori tingkat dominasi, bahwa abreviasi bentuk akronim sangat mendominasi dalam nama produk makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekan proses)*. Jakarta. Rineka Cipta



- Fitria, I, 2012. *Kata dan Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. [http://iinfritria 19. blogspot. co. id/2012/12 kata- dan-pembentukan -kata-dalam-bahasa. html?m=1](http://iinfritria19.blogspot.co.id/2012/12/kata-dan-pembentukan-kata-dalam-bahasa.html?m=1) (diakses januari 2021)
- Hidayatullah, A. (2021). Analisis Abreviasi pada Teks Editorial Surat Kabar Kompas. *Caraka*, 7(2), 14–28. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9887>
- Kridalaksana, H. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Martasari, I. 2014. *Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian kompas*. Skripsi pada UPI Bandung.
- Saina. 2012. *Abreviasi*. [http://kelaskata. blog. spot. id/2012/01/abreviasi:html1?m=1](http://kelaskata.blogspot.id/2012/01/abreviasi:html1?m=1) (diakses Januari 2021)
- Sugiyono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta